

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hidup di Indonesia dengan beragam ciri dan keelokan yang dimiliki. Berbagai macam tanaman yang ada di Indonesia, bisa dijadikan sebagai tanaman obat atau yang kita kenal dengan obat tradisional. Terdapat ±30.000 jenis tumbuhan yang hidup di tanah air kita dan lebih dari 1000 jenis tanaman yang tidak dimanfaatkan dalam industri obat tradisional.

Salah satu tanaman yang bisa digunakan sebagai obat adalah tanaman binahong. Kebanyakan masyarakat mengenal tanaman ini hanya sebagai tanaman liar, bahkan ada juga yang beranggapan bahwa tanaman ini sebagai tanaman hias. Masyarakat menggunakan tanaman ini sebagai obat yang bagi penderita stroke dan juga digunakan sebagai obat luka.

Binahong dikenal di Cina dengan nama *Dheng san chi*, di Eropa dinamai *heartleaf madeiravavine*. Seluruh bagian tanaman ini berkhasiat mulai dari akar, batang, dan daunnya. Binahong terbukti berkhasiat melalui penelitian dilaboratorium (Sukandar dkk., 2010).

Daun binahong telah digunakan sebagai obat tradisional sebagai terapi untuk gagal ginjal, diabetes, hipertensi, hiperlipidemia, infeksi dan lainnya. Uji farmakologis mendapati tumbuhan ini mampu berperan sebagai antibakterial, antiobesitas dan antihiperlipidemia, antimutagenik, antiviral, antiulser, dan antiinflamasi. Analisa fitokimia mengindikasikan daun binahong mengandung saponin alkaloid dan flavonoid (Sukandar dkk., 2010).

Antibakteri merupakan zat yang dapat menghambat atau membunuh bakteri dengan penyebab infeksi. Infeksi disebabkan oleh bakteri atau mikroorganisme yang patogen, dimana mikroba masuk kedalam jaringan tubuh dan berkembang biak dalam jaringan (Paju dkk). Bakteri *staphylococcus aerus* (*S.aerus*) merupakan bakteri patogen gram positif yang bersifat invasif dan merupakan flora normal pada kulit, mulut dan saluran pernafasan bagian atas. *S. aerus* menyebabkan pneumonia, meningitis, endokarditis, dan infeksi kulit. (Jawetz dkk, 2005 dalam khunafi (2010).

Pengujian bahan aktif yang terdapat pada tanaman atau bahan alam untuk menghambat bakteri diantaranya telah diteliti Suistyani (2010) yang menemukan bahwa ekstrak dari daun binahong mampu menghambat pertumbuhan bakteri *shigella flexnerii*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang *uji aktivitas antibakteri ekstrak daun binahong terhadap bakteri staphylococcus aureus*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ekstrak dari daun binahong dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Sthaphylococcus aureus* ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui apakah ekstrak dari daun binahong dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Sthaphylococcus aureus*?

1.4 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi pada masyarakat di indonesia khususnya masyarakat daerah gorontalo tentang kandungan senyawa kimia yang ada pada daun binahong sehingga dapat bermanfaat sebagai obat.